

# Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Penerapan *Urban Farming-Based Resilient City* di Kampung Suryowijayan Yogyakarta

*Strengthening Farmer Group Institutions in Implementing Resilient Cities Based on Urban Agriculture in Suryowijayan Village, Yogyakarta*

Arif Umami<sup>1</sup>, Herdiana Anggrasari<sup>\*2</sup>, Ni Kadek Ema Sustia Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta,

Jl Padjajaran Condong Catur Yogyakarta 55283, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta,\

Jl Padjajaran Condong Catur Yogyakarta 55283, Indonesia

Email\*: [Herdiana.anggrasari@upnyk.ac.id](mailto:Herdiana.anggrasari@upnyk.ac.id)

## Article history

Received : 25 Jan 2025

Revised : 21 April 2025

Accepted : 16 Sep 2025

**Abstrak** – Kelompok Tani Surya Makmur merupakan kelompok tani yang mayoritas ibu rumah tangga di daerah perkotaan. Usaha pertanian di Kampung Suryowijayan memiliki peluang untuk terus dikembangkan dengan konsep pertanian perkotaan sehingga dapat menjadi salah satu sumber pangan bagi rumah tangga. Namun, tingkat partisipasi anggota masih rendah sehingga pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi ibu rumah tangga dan meningkatkan pengetahuan terkait fungsi kelembagaan. Kegiatan pengabdian menggunakan tiga tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan atau evaluasi. Metode motivasi digunakan ketika pelaksanaan dengan keterlibatan aktif yang melibatkan anggota dalam menggali potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan motivasi anggota kelompok untuk memajukan KT Surya Makmur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan pengetahuan anggota kelompok mengenai fungsi kelembagaan.

**Kata kunci:** kelembagaan, motivasi, urban farming

**Abstract** – *The Surya Makmur Farmer Group is a farmer group whose majority are housewives in urban areas. Agricultural businesses in Suryowijayan Village have the opportunity to continue to be developed with the concept of urban agriculture so that they can become a source of food for households. However, the level of member participation is still low, so this service aims to increase the motivation of housewives and increase knowledge regarding institutional functions. Service activities are carried out in three stages including preparation, implementation and reporting or evaluation. The results of the activity showed that there was an increase in group members' motivation and knowledge regarding institutional functions.*

**Key words:** institutions, motivation, urban farming

## I. PENDAHULUAN

Kelompok ibu rumah tangga yang berlokasi di Kampung Suryowijayan, Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta merupakan kumpulan perempuan yang tidak produktif secara ekonomi. Berdasarkan laporan ketua kelompok ibu rumah tangga jumlah ibu rumah tangga yang tidak produktif secara ekonomi di lokasi tersebut berjumlah 20 orang. Kemudian diinisiasi pembentukan kelompok tani untuk melaksanakan kegiatan di bidang pertanian dengan pemanfaatan lahan terbatas dengan komoditas tanaman yang beragam. Kelompok tersebut dinamai Kelompok Tani Surya Makmur yang berdiri sejak tahun 2023. Komoditas yang ditanam berupa tanaman sayur seperti cabai, terong, kangkung, kenikir, kemang, paria; serta tanaman pangan seperti bunga telang, jagung dan singkong. Anggota KT Surya Makmur memiliki antusiasme tinggi terhadap pemanfaatan lahan terbatas untuk mencapai hasil pertanian yang optimal.

Pemanfaatan hasil pertanian di KT Surya Makmur masih digunakan untuk pemenuhan pangan dan gizi dalam skala rumah tangga. Selain itu agroklimatologi sangat cocok dan menjadi faktor pendukung untuk melaksanakan kegiatan pertanian tersebut. Usaha pertanian di Kampung Suryowijayan memiliki peluang untuk terus dikembangkan dengan konsep pertanian perkotaan sehingga dapat menjadi salah satu sumber pangan bagi rumah tangga. Pertanian perkotaan sudah menjadi praktik umum di banyak kota dengan melibatkan masyarakat dengan cara yang bervariasi antar negara dan antar kota [1]. Pertanian perkotaan dapat menjadi salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat [2] dan pertanian berkelanjutan [3].

Meskipun kelompok ibu rumah tangga telah berjalan aktif, namun dari sisi kelembagaan belum berjalan sesuai yang diharapkan. Belum terdapat struktur kepengurusan yang jelas sehingga dalam pengelolaan kelompok masih hanya

berkumpul untuk berusaha tanaman. Selain itu dari jumlah 20 anggota yang aktif hanya 7 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Tingkat partisipasi dapat ditingkatkan melalui pembuatan jadwal secara rutin dan harus dilakukan secara bersama-sama oleh anggota serta dibuat sistem controlling untuk jadwal tersebut [4]. Selain itu, tingkat partisipasi yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi. Adanya motivasi dan minat yang timbul mendorong masyarakat untuk berpartisipasi [5]. Penyuluhan dan kegiatan kelompok yang berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi anggota kelompok. Masalah lainnya yang dihadapi KT Surya Makmur yaitu belum adanya program rencana kerja berdasarkan bidang-bidang terkait. Jika kelompok sudah memiliki program kerja yang jelas maka kegiatan dapat direncanakan, diarahkan dan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang diharapkan [6]. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk penguatan kelompok melalui penyuluhan kelembagaan dan pemberian motivasi dengan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh KT Surya Makmur.

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan atau evaluasi. Persiapan dilakukan dengan cara observasi wilayah lokasi pemberdayaan masyarakat melalui pra survei dengan mengunjungi KT Surya Makmur dan deep interview dengan ketua kelompok tani untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi KT Surya Makmur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipilih yaitu penyuluhan terkait kelembagaan, dimana tujuan dari kegiatan ini yaitu kelompok dapat menggali potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan motivasi anggota kelompok untuk memajukan KT Surya Makmur. Pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kelembagaan serta manfaat pertanian perkotaan, dilanjutkan dengan menggali potensi yang dimiliki oleh KT Surya Makmur. Setelah itu dilakukan evaluasi dengan cara pemberian kuesioner terkait perubahan sikap yang dilihat dari meningkatnya motivasi anggota KT Surya Makmur.



Gambar 1. Pra Survei dan *Deep Interview* dengan Ketua dan Sekretaris KT Surya Makmur



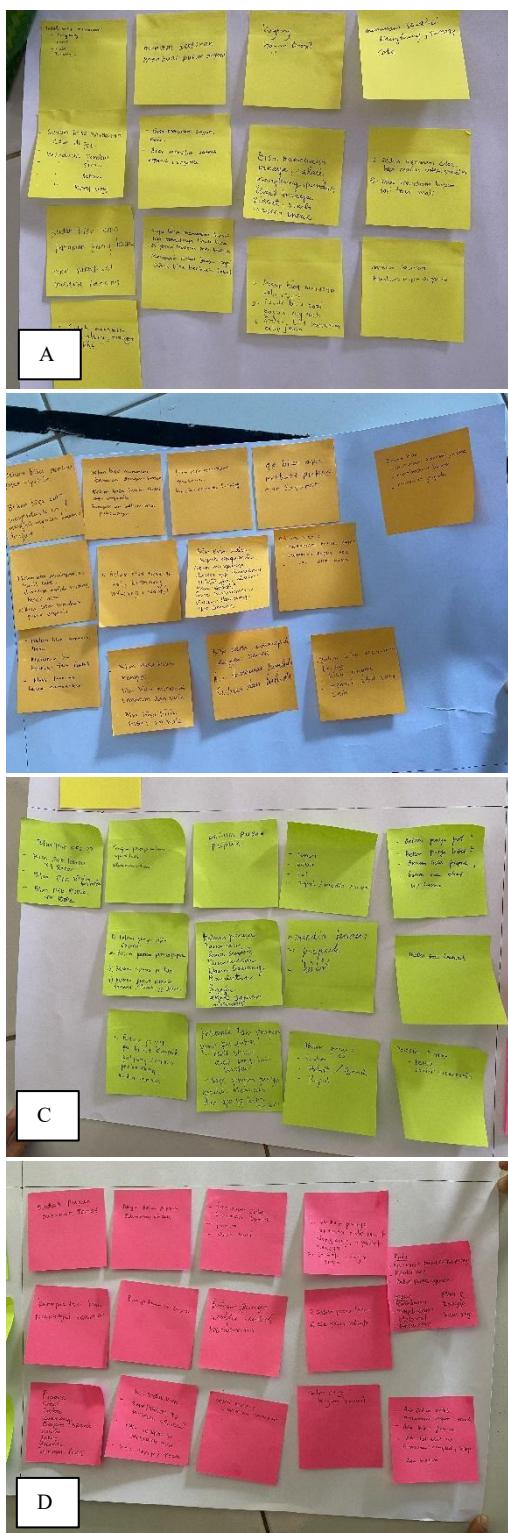
Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan Kelembagaan

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik penyuluhan kelembagaan telah dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024, di Gedung Serbaguna RW 06 Suryowijayan yang dihadiri oleh Anggota Kelompok Tani Surya Makmur. Sebelum penyuluhan dilakukan, tim abdimas telah melakukan diskusi dengan kelompok tani terkait kondisi kelompok. Ketua kelompok tani menjelaskan bahwa masih sedikit anggota yang aktif dalam kegiatan kelompok. Dari 20 anggota, yang aktif dalam kegiatan hanya 6 orang. Oleh karena itu ketua kelompok ingin diadakan penyuluhan terkait pentingnya kelembagaan untuk meningkatkan motivasi anggota.

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pengisian kuesioner oleh anggota kelompok yang hadir. Kuesioner berisi mengenai pemahaman anggota mengenai manfaat pertanian perkotaan dan manfaat berkelompok serta kelembagaan. Sebelum diberi materi penyuluhan sebanyak 48% setuju bahwa tingkat partisipasi kelompok masih rendah dan sisanya tidak setuju. Setelah diberi materi penyuluhan kelembagaan semua anggota kelompok (100%) termotivasi untuk aktif dalam kegiatan kelompok karena anggota kelompok memahami manfaat pertanian perkotaan sehingga semangat untuk menanam sayuran di pekarangan rumah, pertanian perkotaan penting untuk menjaga ketahanan pangan, pertanian perkotaan dapat menjaga kelestarian lingkungan, dan menjadi sarana edukasi bagi masyarakat sekitar. Selain itu seluruh anggota kelompok telah memahami pentingnya pengorganisasian para anggota untuk menjalankan dan mengusahakan usaha pertanian.

Anggota kelompok tani juga telah melakukan identifikasi terhadap apa yang bisa dilakukan dan apa yang tidak bisa dilakukan serta apa yang dipunyai dan tidak dipunyai kelompok tani. Masing-masing anggota kelompok menuliskan identifikasi tersebut pada satu lembar sticky note yang kemudian ditempelkan pada kertas karton (Gambar 3). Tujuan dari identifikasi tersebut adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh kelompok tani. Ketika kelompok mengetahui kondisi dari masing-masing anggotanya maka kelompok dapat membuat program kerja yang dibutuhkan dan sesuai dengan keadaan anggotanya.



**Gambar 3.** Hasil Identifikasi Potensi KT Surya Makmur (a) KWT Bisa Apa (b) KWT Belum Bisa Apa (c) KWT Punya Apa (d) KWT Belum Punya Apa

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil identifikasi kelompok tani bisa apa dan tidak bisa apa, di mana secara umum anggota kelompok tani telah bisa menanam berbagai tanaman hortikultura misalnya kangkung, tomat, cabai, terong, bayam brasil, lidah buaya, seledri, sereh, sirih dan pandan. Beberapa anggota juga sudah ada yang bisa menanam tanaman buah misalnya papaya, manga, dan alpukat. Identifikasi tersebut

menunjukkan bahwa anggota kelompok tani sudah memiliki dasar ilmu untuk berusahatani. Sedangkan, secara umum anggota kelompok tani belum bisa membuat pupuk organik dan mengendalikan hama serta penyakit tumbuhan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, KT Surya Makmur membutuhkan pelatihan membuat pupuk organik dan mengendalikan hama serta penyakit tumbuhan.

**Tabel 1.** Hasil Identifikasi Anggota Kelompok Tani Bisa Apa dan Tidak Bisa Apa

| Kelompok Tani Bisa Apa  | Kelompok Tani Tidak Bisa Apa  |
|---|---|
| 1. Menanam kangkung, tomat, cabai, terong   | 1. Belum bisa membuat pupuk organik, belum bisa mengendalikan hama  |
| 2. Menanam cabai di pot, menanam pandan, sirih, sereh, kangkung                           | 2. Belum bisa meningkatkan hasil cabai, daunnya malah keriting terus mati, belum bisa membuat pupuk organik   |
| 3. Sudah bisa acara tanam yang baik, cara membuat media tanam                             | 3. Belum bisa membasi hama, menanam tetapi buahnya tidak tumbuh, hasil tanaman belum memuaskan                |
| 4. Sudah menanam kangkung, manga, alpukat   | 4. Belum bisa menanam tanaman dengan benar, belum bisa bikin pupuk organic                                    |
| 5. Menanam sayuran, membuat pupuk organik   | 5. Belum bisa menanam kol, brambang, bawang, wortel   |
| 6. Bisa menanam sayur, cabe dan bisa memilah sampah organik dan anorganik                 | 6. Belum bisa bikin kompos, belum bisa merawat tanaman yang baik, belum bisa pilih bibit yang baik            |
| 7. Bisa menanam tomat dan cabai   | 7. Belum bisa membuat obat hama   |
| 8. Menanam kangkung, bayam brasil   | 8. Belum bisa bikin pupuk organik, cara mengatasi daun yang dimakan ulat, cara menanam daun bawang yang benar |
| 9. Bisa menanam pepaya, cabai, kangkung, pandan, lidah buaya, sirsat, sirih, bayam brasil | 9. Belum bisa membuat pupuk   |
| 10. Sudah bisa menanam cabai rawit, buat pupuk organik, menanam cabai jawa                | 10. Belum bisa menanam pohon kates, membuat pupuk POC, membuat anti hama                                      |
| 11. Menanam seledri, kangkung, terong, cabai  | 11. Belum bisa menanam terong, bikin pupuk, menanam bibit yang baik.  |
| 12. Sudah menanam cabai, bayam  | 12. Belum bisa menanam tomat, cabe, membasi hama, membuat pupuk.  |
| 13. Menanam sayuran dan pupuk organik   |   |

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil identifikasi apa yang telah dimiliki dan belum dimiliki oleh kelompok tani. Secara umum, anggota kelompok tani telah memiliki tanaman sayuran berupa tomat, cabai, kangkung, dan bayam brasil. Anggota kelompok tani juga memiliki tanaman rempah

berupa sereh sirih, jahe, dan kunir. Selain itu, anggota kelompok tani juga memiliki pohon pepaya, belimbing, sirsak, mangga, alpukat, dan melinjo. Sedangkan secara umum, anggota kelompok tani tidak punya lahan yang luas, media tanam, pupuk, dan sarana prasarana (alat siram, alat pertanian) untuk mendukung budidaya tanaman di perkotaan.

Berdasarkan hasil identifikasi dari tabel 2, sumber daya yang dimiliki anggota kelompok tani sudah cukup sebagai modal awal berusahatani karena telah mempunyai tanaman sayuran, rempah dan buah-buahan. Dari sumber daya tersebut dapat dioptimalkan potensinya dengan memberikan pelatihan bagaimana cara budidaya yang baik agar hasil pertanian dapat optimal. Selain itu, banyak anggota kelompok tani yang mengalami keterbatasan lahan. Hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan sistem tanam vertikultur.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Anggota Kelopok Tani Punya Apa dan TidakPunya Apa

| Kelompok Tani Punya Apa   | Kelompok Tani Tidak Punya Apa   |
|---|---|
| 1. Punya sayuran tomat  | 1. Belum punya lahan yang besar, belum punya bibit lainnya, belum punya pupuk yang baik           |
| 2. Baru punya tanaman   | 2. Belum punya lahan yang luas, alat pertanian  |
| 3. Pepaya, sereh, cabai, kangkung, bayam brasil, sirih, jahe, kunir, tanaman hias | 3. Belum punya bibit sayuran, belum punya pupuk, polybag, media tanam/tanah yang subur            |
| 4. Punya pohon pepaya, belimbing, sirsak  | 4. Belum punya bibit dan pupuk, sarana penanaman (polybag), media tanam                           |
| 5. Punya tanaman sayuran  | 5. Belum punya pupuk  |
| 6. Semprotan untuk menyiram, waktu untuk merawat, punya sekop/pacul               | 6. Belum punya tanaman sawi sendok, daun kucai, daun bawang, rambutan, sereh, alat siram otomatis |
| 7. Tanaman cabe, tomat, pandan, daun kari   | 7. Alat siram, alat pengolah sampah, produk olahan dari yang kita tanam                           |
| 8. Tanaman sayuran  | 8. Lahan, bibit, pot, media tanam   |
| 9. Tanaman cabe rawit, kangkung, alpukat, mangga, sudah punya lahan               | 9. Media tanam, pupuk, bibit  |
| 10. Sudah punya lahan, pohon melinjo  | 10. Lahan, bibit, pupuk   |
| 11. Sudah punya bayam brasil  | 11. Modal dan tempat  |
| 12. Ada lahan, bibit jamur, alat untuk menanam, biopori.                          | 12. Benih, sistem hidroponik  |

Berdasarkan hasil identifikasi potensi KT Surya Makmur yang dapat dilakukan tim Abdimas kedepannya yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan terkait pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida nabati/organik dan cara mengendalikan hama, pembuatan vertikultur, serta pembuatan sistem penyiraman otomatis.



Gambar 4. Tim Abdimas UPN Veteran Yogyakarta Bersama Anggota Kelompok Tani Surya Makmur

#### IV. KESIMPULAN

Seluruh anggota kelompok telah memahami pentingnya pengorganisasian para anggota untuk menjalankan dan mengusahakan usaha pertanian. Ini mendorong terciptanya iklim kerja yang lebih harmonis dan produktif. Kelompok tani yang memiliki kelembagaan yang kuat lebih mudah mendapatkan dukungan dari pemerintah, dan LSM. Dukungan ini bisa berupa akses ke program bantuan, pembiayaan, pelatihan lanjutan, atau teknologi. Kelompok tani juga lebih mampu membuat rencana usaha yang realistik dan strategis. Mereka dapat merencanakan kegiatan dengan lebih baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2024 yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

#### PUSTAKA

- [1] C. Tornaghi (2014). Critical geography of urban agriculture, *Prog Hum Geogr*, vol. 38, no. 4, hal. 551–567, doi: 10.1177/0309132513512542.
- [2] V. Eriyanti and A. Kriswibowo (2023). Implementasi Program Pertanian Perkotaan Pada Kelompok Tani Subur Makmur di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya, *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 5, no. 1, hal. 70–82, doi: 10.52423/neores.v5i1.107.
- [3] T. Sugihartini, D. Djuliansah, and Z. Noormansyah (2023). Model Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Berkelanjutan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, vol. 10, no. 2, hal. 1070–089
- [4] P. Perdana and H. Anggrasari (2022). Partisipasi Kelompok Tani Barokah, Kecamatan Jetis Pada Program Corporate Farming Participation Of Barokah Farmer Group, Jetis District On Corporate Farming Program, *Jurnal Pertanian Agros*, vol. 24, no. 2.
- [5] R. R. Arriani and M. Rahdriawan (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pertanian Perkotaan pada

- Penghuni Rumah Susun Marunda, Jakarta Utara,  
*Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, vol. 8, no.  
3, hal. 134–147,
- [6] M. Iqbal Usman, M. Hasan, and C. Ayni Kamaruddin  
(2023). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui  
Konsep Usaha Tani Perkotaan, *Societas: Jurnal Ilmu  
Administrasi dan Sosial*, vol. 12, no. 1, hal. 2354–  
7693.